

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1. MANAJEMEN KEUANGAN

Menurut Husnan & Pudjiastuti (1998), manajemen keuangan merupakan sebuah proses perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan suatu organisasi (hlm. 21). Manajemen keuangan juga memiliki arti yaitu kegiatan perusahaan, organisasi, dan lembaga dalam mengolah keuangan atau dana yang dimiliki. Manajemen atas dana yang ada bertujuan untuk memperoleh dan mempergunakan serta mengelolanya untuk mencapai tujuan usaha (Sumarsono, 2003, hlm. 1).

Menurut Larry (2016), manajemen budget atau keuangan sangat penting karena kita perlu tahu apa, dimana, dan bagaimana pengeluaran tersebut terjadi untuk mencapai keberhasilan secara keuangan. Proses manajemen *budget* juga berfungsi untuk menetapkan target atau tujuan yang ingin kita capai (hlm.12). Stanley (2017) mengatakan bahwa pembuatan dan pengaturan *budget* berfungsi untuk mengukur berapa biaya yang dibutuhkan oleh suatu *project*.

Stanley (2017) membagi alasan pentingnya manajemen *budget* dalam suatu *project* menjadi tiga. Poin pertama adalah kemampuan dalam mengukur *benefit*. *Benefit* yang kita dapatkan harus sesuai dengan *budget* yang kita keluarkan. Poin kedua yaitu mengetahui uang yang dikeluarkan memiliki tujuan untuk menyelesaikan *project* yang berjalan. Poin terakhir adalah menjadi panduan, apakah kita memiliki uang untuk menyelesaikan *project* yang ada (Stanley, 2017, hlm. 338).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Stanley (2017) juga menambahkan bahwa manajemen keuangan memiliki rangkaian tahapan agar sebuah *project* dapat berjalan yang baik. Tahapan tersebut dimulai dengan membuat anggaran kasar ketika *project* dimulai diikuti dengan anggaran *budget* yang jelas dan lengkap (Stanley, 2017, hlm. 343).

## **2.2. ARUS KEUANGAN**

Ittelson (2022) menyatakan bahwa pencatatan arus keuangan atau *cash flow statement* dipergunakan untuk mencatat pergerakan kas dalam suatu lingkup bisnis. Ittelson (2022) menambahkan bahwa pencatatan arus keuangan akan merangkum uang yang diterima perusahaan pada periode awal ditambah uang yang diterima dari periode waktu tertentu dikurangi uang yang dikeluarkan pada periode waktu tertentu dan uang terakhir yang dimiliki perusahaan pada periode akhir (Ittelson, 2022, hlm. 96)

Ittelson (2022) juga berpendapat bahwa transaksi yang mengurangi kas harus dicatat seperti pembayaran peralatan, gaji, dan sewa. Transaksi yang menambah kas juga harus dicatat seperti pinjaman, uang investor, dan uang yang diterima dari pelanggan atau orang lain. Ittelson (2022) mengingatkan bahwa sebuah pencatatan arus keuangan atau *cash flow statement* harus mencatat semua pengeluaran dan pemasukan keuangan kas untuk periode waktu yang ditentukan. Apabila tidak adanya transaksi maka arus keuangan yang dicatat tidak akan mengalami perubahan (Ittelson, 2022, hlm. 100, 114).

## **2.3 MANAJEMEN BUDGET FILM**

Menurut Bryman (2004), *film* pendek sejatinya bisa diciptakan dengan biaya berapapun asalkan memiliki elemen pendukung dan konsep yang benar. Battista (2013) menyatakan bahwa produser dengan *budget* yang terbatas tetap memiliki peluang untuk menjalankan filmnya. Battista (2013) memberikan dua saran yang harus dipertimbangkan dalam manajemen *budget* produksi *film* dengan *budget* terbatas: Memaksimalkan penggunaan uang yang terbatas dan penggunaan pada waktu yang tepat (Battista, 2013, hlm. 21). Hestiandari (2024) juga menambahkan

seorang produser memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan dana atau anggaran yang dipergunakan untuk produksi.

Truman (2016) mengatakan bahwa pembuatan *film* dengan *budget* yang minim membutuhkan pertimbangan yang matang. Pertimbangan yang berkaitan dengan *budget* yaitu lokasi (Truman, 2016, hlm.78). Scott (2013) mengatakan bahwa biaya yang paling berpengaruh dan harus dipertimbangkan dalam pembuatan *film* adalah lokasi dan jumlah *scene*. Produser harus mampu memperkirakan berapa besar *budget* yang dibutuhkan untuk lokasi yang akan dipakai. Apabila memang diperlukan bisa memangkas atau menghilangkan beberapa lokasi, tentunya dengan pertimbangan sutradara dan penulis (Scott, 2013, hlm. 25). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Le Blanc (2021), ia mengatakan bahwa terdapat dua cara untuk menekan biaya yang dikeluarkan untuk lokasi yaitu lokasi gratis dan lokasi dengan harga yang murah (Le Blanc, 2021, hlm. 122-123).

Cannon (2014) berpendapat bahwa untuk memulai pembuatan film dibutuhkan alat-alat yang terdiri atas *lighting*, kamera, dan *sound*. Secara umum terdapat dua cara untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan pembuatan film. Cara yang dimaksud oleh Cannon (2014) adalah menyewa dan membeli alat-alat tersebut. Cannon (2014) menambahkan bahwa dalam jangka panjang akan lebih bijak secara keuangan untuk menyewa alat dan bukan untuk membelinya (Cannon, 2014, hlm. 25).

U M M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A